SABTU, 23 AGUSTUS 2008

ANARKI DAN PENJARAHAN PASCA-BENCANA DI NEW ORLEANS Festival Revolusioner Ataukah Festival Mega-Konsumsi di Atas Puing?

Beberapa saat lalu, setengah tahun lebih setelah Tsunami melanda Asia-Afrika, badai yang juga berkekuatan maha dahsyat, Katrina, memporakporandakan New Orleans, Amerika Serikat. Dan juga, persis seperti yang terjadi di Asia, sebenarnya bencana alam ini telah dideteksi beberapa saat sebelumnya. Hanya saja peringatan para ahli tersebut dikesampingkan, seperti biasa, kecuali daerah-daerah tersebut dihuni oleh mereka yang secara ekonomi tidak berada di bawah standar kemiskinan.

Sebagai badai yang juga telah terprediksikan, para ahli telah menyatakan bahwa semakin tahun badai semakin mengganas dan membesar. Kita semua telah menyaksikan bagaimana perubahan iklim terjadi tepat di depan mata kita semua, disajikan melalui berita di layar-layar televisi. Kepala Badan Penasehat Ilmu Pengetahuan Inggris berkata, pemanasan global mungkin yang harus disalahkan atas terjadinya Katrina. Persis seperti saat Tsunami terjadi, pemanasan global satu-satunya yang disalahkan. Para apologis kapitalisme seperti Bjorn Lomborg, seorang penulis asal Denmark yang menyusun buku berjudul Skeptical Environmentalist berkata bahwa tak ada bukti manusia yang

PUSTAKA ONLINE.

download pamplet mengapa kapitalisme menyebalkan

download poster dukungan anti-tambang pasirbesi, kulonprogo.

harus disalahkan atas terjadinya pemanasan global. Mungkin ia benar, bukan manusia yang harus disalahkan, tetapi sistem ekonomi-sosial-politik-teknologi yang manusia bangun, yang bernama kapitalisme, yang harus disalahkan. Tetapi lantas membiarkan manusia tak bersalah sama sekali? Oh, tentu saja...

Saat kapitalisme menuntut agar kita mengabaikan perubahan iklim global dan konsekuensi logis yang timbul setelahnya, demi berjalannya bisnis kapital dan perputaran roda ekonomi, kita juga terus mengatakan bahwa kita, manusia, sama sekali tidak bersalah. Dalam artikel berikut ini kita akan menelusuri tentang bagaimana manusia memegang peranan penting dalam menentukan hidupnya sendiri dan kita tak dapat sekedar menyalahkan sistem untuk segala hal, walaupun sistem itu sendiri telah mempengaruhi manusia sedemikian rupa, sehingga kericuhan yang terjadi sebelum ataupun setelah bencana tak pernah lepas dari hasil pengaruh sistem itu sendiri.

Pasca Bencana

Seperti juga di lokasi bencana lain yang pernah terjadi, kepanikan melanda lokasi bencana, semua orang bermigrasi semampu mereka dan membawa apa pun yang mereka mampu. Beberapa saat setelahnya, kota terjerumus ke dalam rengkuhan kematian, baik bagi mereka yang datang ataupun bagi mereka yang masih tinggal—entah itu sengaja tinggal ataupun tertinggal. Pertanyaan yang timbul lantas adalah: siapa yang masih tertinggal? Saat semua yang memiliki kendaraan terbaik berhasil pergi; meninggalkan ribuan lainnya tak memiliki kendaraan apa pun, mereka yang miskin dan cacat, sakit dan lanjut usia. Tak ada rencana evakuasi bagi mereka. Undang-undang keadaan darurat diberlakukan di Misissipi, tetapi telah terlalu terlambat bagi mereka yang tak cukup beruntung dan ditinggalkan tersia-sia. Tidak seperti di New Orleans di mana evakuasi telah dilakukan dengan cukup cepat, di Misissipi negara menerapkan hukum tersebut untuk melindungi kasino-kasino dari tangan-tangan mereka yang berhasil bertahan hidup pasca bencana.

Bus berhenti beroperasi di New Orleans, pesawat terakhir telah lepas landas. Institusi resmi negara tidak berupaya untuk memberikan transportasi bagi mereka yang tertinggal. Tentu saja tidak, semenjak sebagian besar dari mereka yang bertahan hidup adalah mereka yang berkulit hitam.

Penjarahan Sebagai Proses Bertahan Hidup dan Pengambilalihan Hidup

Sementara itu, reportase pertama dari situasi pasca bencana Katrina adalah tentang penjarahan. Penjarahan? Orang-orang yang ditinggalkan dan dibiarkan tanpa bantuan tersebut mengumpulkan air-air mineral dari toko-toko, pakaian kering, dan makanan awetan yang mulai rusak

INSPIRATIONS.

325.
anarchist infoshop.
anarchist library.
anarchy: a journal of desire armed.
anti-civilitation.
anti-politics.
applied nonexistence.
crimethinc.
hidup biasa.
individualist anarchists.
institute of experimental freedom.
kontinum.
libcom.
martoart.
negasi.
occupied london.
primitivism.
pustaka otonomis.

ARCHIVES.

► 2012 (4)
► 2011 (10)
► 2010 (24)
► 2009 (23)
▼ 2008 (37)
► Desember (4)
► November (5)
► Oktober (6)
► September (10)
▼ Agustus (12)

apabila dibiarkan tak tersentuh. Orang-orang saling tolong-menolong, bahkan reporter CNN mengabarkan bahwa penjarahan tersebut adalah sesuatu yang esensial. Mereka tidak menjarah; mereka bertahan hidup.

CNN dan stasiun berita lainnya telah diterjunkan di tengah badai dan setelahnya, dan masih, bantuan resmi dari pemerintah tak kunjung datang. Para reporter melihat bencana tersebut dalam visi yang sama dengan para korban yang bertahan hidup: kapan dan dimana operasi penyelamatan akan hadir? Tak ada laporan resmi untuk menolong mereka yang bertahan hidup, selain sebuah rencana untuk mengevakuasi mereka yang mampu pergidari lokasi bencana. Pasukan National Guard dikirim kesana tidakuntuk menolong mereka yang tertinggal; mereka dikirim untuk mempertahankan sisa-sisa properti korporasi yang selamat. Kuba juga telah mendapat serangan badai yang sama parahnya dalam waktu dekat ini, tetapi angka korban yang meninggal jauh lebih sedikit karena disana, pemerintah mengevakuasi semua orang. Tapi New Orleans adalah New Orleans, dimana mayoritas penduduknya adalah kulit hitam dan lebih dari sepertiganya hidup di bawah garis kemiskinan.

Katrina telah membuka tabir perang kelas yang sebelumnya tak pernah tampak di tubuh Amerika sendiri.

Para penjarah yang mayoritas berkulit hitam mengisi tong-tong sampah logam dengan pakaian, perhiasan dan apapun yang bisa mereka dapatkan. Dalam beberapa kasus, penjarahan bahkan juga dilakukan di hadapan barisan polisi dan National Guard. Menurut laporan the Associated Press, di sebuah toko obat orang-orang mengumpulkan susu bayi, air mineral botol, soft drink, makanan kaleng, snack dan popok. Toko telah menjadi lokasi yang dapat diakses oleh semua orang. Seperti yang dikatakan oleh seorang pria dengan beberapa potong celana jeans yang disampirkan di lengannya tentang dari toko milik siapa ia mendapatkan pakaian itu, saya mendapatkan ini dari toko milik semua orang.

Para penjarah juga mengisi tempat sampah-tempat sampah ukuran industri, penuh dengan pakaian mahal dan perhiasan dari toko-toko perhiasan mewah, lantas mengapungkannya di jalan-jalan utama dengan beberapa kayu, dengan tujuan memecah konsentrasi para anggota National Guard yang menghalangi mereka dari aksi penjarahan toko. Tentu saja, para National Guard yang bukan berasal dari New Orleans tersebut berebut untuk bisa mengantongi perhiasan, sementara para penjarah terus mengumpulkan bahan-bahan makanan, obat atau pakaian kering.

Mike Franklin, seorang penjarah berkata pada CNN, Kami miskin di tempat kami sendiri hidup sepanjang hidup kami, dan kini adalah kesempatan untuk mengambil alih kembali masyarakat kami yang terebut dari tangan kami selama ini.

Sang ular dan Elang

MENUTUP MUKA DAN BLACK BLOC: Sebuah Sejarah Sebelu...

ANARKI DAN PENJARAHAN PASCA-BENCANA DI NEW ORLEANS...

Apa sih Black Bloc itu?

APA ITU ANARKO-PRIMITIVISME?

DARI PROLETAR MENJADI INDIVIDUAL: Memahami Konsep...

ENYAHLAH AROGANSI : DESENTRALISASI & PENGORGANIS...

Panduan Singkat Pembebasan Individual (Hasrat) Di ...

Sebuah Konsep Anarkis Tentang Nilai

Kreatifitas dan Insureksi

Jadi, Janganlah Kamu Mencoblos!

Mobilisasi Versus Pemberdayaan

IMAGINED ME.

KATALIS INDONESIA

Katalis adalah komitmen antarpersonal untuk membangun perangsosial yang luas dan berkesinambungan. Tujuan kami adalah mengacaukan berbagai perspektif lazim seharihari.

LIHAT PROFIL LENGKAPKU

FACEBOOK KATALIS.

fb katalis

Serang di bagian mematikan.

Seorang pasangan suami istri yang menggendong sekeranjang makanan berkata juga, Ini bukan penjarahan, ini masalah bertahan hidup. Kami punya anak-anak untuk diberi makan. Kalau bukan kami, siapa yang akan memberi mereka makan? Pemerintah? Seumur hidup kami, tak pernah sekalipun pemerintah memberi kami makan.

Seorang komandan polisi lokal bahkan memerintahkan anak buahnya untuk membiarkan orang-orang melakukan penjarahan di toko-toko, karena ia pikir hal tersebut adalah permasalahan krusial. Kami tidak berkata bahwa kami menerima hal seperti ini. Tapi situasi memang seperti ini, kalau tidak dengan hal tersebut, bagaimana mereka akan dapat bertahan hidup?

Dan juga menarik saat membaca laporan dari Associated Press, tentang bagaimana sekelompok orang malah bermain-main di tengah air yang menggenang setinggi pinggang sebagaimana layaknya anak-anak kecil bermain air di pantai.

Penjarahan Sebagai Bentuk Kontra-Revolusioner

Penjarahan adalah hal yang menjadi lumrah dalam situasi pasca bencana, terlebih lagi apabila dilihat dari sudut pandang dimana lokasi bencana nyaris selalu dihuni oleh mayoritas masyarakat miskin. Bahkan dalam kasus penjarahan di Jakarta tahun 1998 sekalipun, ia menjadi tragedi yang membuka tabir perang kelas yang tersembunyi. Tetapi, bagaimanapun juga, menilik bahwa seluruh tragedi tersebut (dari hadirnya perubahan iklim global yang menimbulkan bencana alam dahsyat, hingga pengabaian mereka yang selamat, hingga penjarahan dan kerusuhan yang terjadi setelahnya) adalah bermula dari persoalan properti. Dan dalam kasus penjarahan, pertanyaan yang timbul setelahnya adalah: apakah ia hadir sebagai akhir sistem ekonomi atau ia hanya menjadi sebuah pembenaran atas hukum kepemilikan?

Saat seorang pria bergerak di antara puing-puing toko yang rusak akibat banjir dan penjarahan, dengan membawa 12 pasang celana, pertanyaan yang muncul adalah: apakah ia akan mendistribusikannya. Semuauntuk dirinya sendiri ataukah juga untuk para tetangganya yang bermukim di atap-atap bangunan? Persis seperti yang terjadi dalam penjarahan di Jakarta tahun 1998, kaum miskin menjarah toko-toko perhiasan, televisi dan mega-bass-audio system di tengah krisis ekonomi yang mencapai titik puncaknya. Apa guna benda-benda di tengah kerusuhan dan kebutuhan untuk bertahan hidup? Ataukah ia hanya menjadi semacam korban dari komodifikasi? Luapan keinginan karena ketidak mampuan mereka menikmati apapun yang ditawarkan oleh iklan-iklan di hari-hari mereka sebelum kerusuhan?

Apakah memang penjarahan menempati bentuk krusial dari tatanan ekonomi baru? Ataukah penjarahan tersebut hanyalah sebuah cara lain untuk memindahkan barang, sebuah lahan pendistribusian komoditi

tanpa label harga?

Sebuah stasiun televisi mengajukan pertanyaan kepada Sherrif di New Orleans tentang apakah benar penjarahan yang terjadi adalah bagian dari proses bertahan hidupia mengatakan bahwa memang sebagian adalah taktik bertahan hidup, tapi nyaris sebagian besar hanyalah benar-benar tindak kriminal dan mengganggu para pekerja penyelamat untuk bergerak di jalanan kotamaksudnya kanal, karena tak ada jalanan yang kering. Tentu saja, kapital hanya peduli pada properti, bukan pada hidup manusia. Dan seluruh situasi di New Orleans adalah sebuah ilustrasi yang sempurna tentang atomisasi dan separasi massa. Bukannya bekerja sama untuk saling bantu membantu, mereka melakukan apa yang selama ini telah diprogramkan di kepala mereka: mengakumulasikan produk konsumer (seperti orang gila). Maka dengan demikian, apakah benar bahwa penjarahan adalah aksi frustrasi dari orang-orang yang tertindas?

Media-media massa menyatakan bahwa banyak orang-orang yang selamat kini berada di bawah bayang-bayang ketakutan bahwa diri mereka akan menjadi sasaran perampokan atau bahkan orang-orang yang mereka sayangi akan diperkosa. Bagaimana dengan hal-hal seperti ini? Penjarahan barang-barang yang sama sekali tidak diperlukan dalam proses bertahan hidup, perkosaan, penyerangan rasial terhadap kaum kulit putih, perampokan alat-alat transportasi yang membawa bantuan, pembunuhan. Ada sesuatu yang perlu dibenahi disini.

Orang-orang yang dirampok oleh para bajingan memiliki pola yang sama seperti bagaimana para gelandangan di kota-kotabesar sering menjadi sasaran perampokan. Psikopat dan sosiopat eksis dimana-mana dan di setiap level kehidupan. Bajingan melukai orang-orangtak peduli ia kaya, miskin, tua, muda, hitam, putih, lelaki ataupun perempuan. Bagi mereka, ini semua hanya sebuahpiknik dalam pengakumulasian properti. Kejahatan tetap akan eksis walaupun properti telah melenyap. Ia juga hadir di tengah-tengah komune dan zona otonom. Kita harus menghadapi ini semua, ini bukan sekedar kapital, spectacle atau[un peran sosial yang jadimenyebalkan. Beberapa orang juga demikian, dan ini tidak karena mereka kaya atau miskin. Dan hanya karena seseorang itu miskin, tidak lantas berarti bahwa segala yang ia lakukan dapat dibenarkan. Contoh kasus adalah saat seorang pengemudi truk diserang dan dipukuli kepalanya berulang kali hanya karena ia berkulit putih. Hal ini lebih disebabkan karena kehidupan harian di New Orleans yang memarginalkan kaum kulit hitam. Tapi sekedar menyalahkan rasisme, tidak menyelesaikan apa-apa. Kata kuncinya adalah jugabahwa sang penyerang tersebut tak pedulian, brutal dan bajingan yang bodoh dan patut dikasihani. Saran pertama kami adalah bahwa kita tidak seharusnya bagitu saja terjebak dalam jebakan yang mengatakan bahwa semua kata media massa adalah salah dan semua kata media independen itu benar. Tak ada absolutisme disini. Amat sangat berbahaya untuk segera menuduh bahwa laporan media massa tentang tindak perkosaan dan rasisme serta penjarahan komoditi itu adalah

sesuatu yang berlebih-lebihan dan menekankan bahwa disana hanya ada sekedar penjarahan sebagai proses bertahan hidup. Kita harus belajar untuk melihat dari seluruh sisi, sebanyak mungkin sisi yang kita mampu dapatkan.

Penjarahan masih sulit untuk disebut sebagai sebuah tindakan yang revolusioner. Ia seringkali menghancurkan nilai-guna, tetapi ia juga tak jarang mendapatkan skuadron cheerleader nihilisnya sendiri. Ingin mengubah relasi sosial? Jendela memiliki sebuah nilai guna dalam sebuah bentuk bangunan, mengapa tidak menendang nilai-tukar gedung itu sendiridengan mendudukinya sebagai sebuah teritori yang bebas, yang dapat digunakan untuk lokasi penampungan bagi mereka yang selamat dan tempat tinggal baru bagi semua orang. Penjarahan dan perampokan barang untuk lantas ditimbun di lokasi penimbunan pribadi atau hanya sekelompok orang saja, hanyalah sebuah aksi yang tak lebih dari sebuah kontinuitas mentalitas hasil kapitalisme. Penjarahan saja, itu bukan sebuah aksi revolusioner apabila ia tak dibarengi dengan pembangunan komunitas dari mereka yang selamat dan pendudukan zona-zona yang masih dapat diambil alih dan ditransformasikan menjadi zona otonom.

Tanpa itu semua, kekacauan dan ketiadaan hukum negara hanya berperan sebagai sebuah bukti bahwa negara memang masih dibutuhkan. Ia hanya mendorong kontinuitasrezim hirarkis, kebodohan dan kekerasan. Para penjarah itu seharusnya membangun komunitas dari mereka yang selamat, sebuah komunitas tanpa perampok, polisi dan setumpuk komoditi yang tak berguna seperti televisi dan perhiasanmaka kami akan tunjukkan sebuah aksi yang lebih revolusioner daripada sekedar sekelompok orang beraksi penuh kekerasan menjarah toko-toko dan mengakumulasikan komoditi di sebuah tempat tersembunyi yang dijaga ketat secara eksklusif dan diperuntukkan bagi kepuasan diri mereka sendiri.

Usulan Pertanyaan Bagi Semua Orang Saat Menghadapi Krisis

Mengetahui bahwa menurut laporan para ahli badai dan bencana alam masih terus berlanjut di berbagai belahan bumi, dan mengetahui juga bahwa selalu ada kemungkinan bagi kita untuk dapat bertahan hidup setelah kita mengalami bencana, maka akan ada pertanyaan serius yang patut direnungkan.

Kuis no 01: Apakah televisi dapat digunakan untuk rakit?
Kuis no 02: Apakah snack dapat membuat tubuh kita kuat di saat krisis?
Kuis no.03: Apakah Levis atau Prada akan membuat kita kedap air?
Kuis no.04: Apakah kita benar-benar mengambil alih hidup kita yang tercuri?
Kuis no.05: Ataukah kita hanya sekedar konsumer yang tak melihat label harga?
Kuis no.06: Apakah hal itu adalah sebuah video game soal bencana?

Kuis no.07: Apakah kita adalah pemeran video game yang dimainkan oleh orang lain?
Kuis no.08: Siapakah pemeran sesungguhnya dalam permainan ini?
Kuis no.09: Siapakah yang telah tahu bahwa badai di Asia adalah pre-season game?
Kuis no.10: Apakah kita memang spesies yang layak untuk terus hidup?
Kuis no.11: Apakah bertahan hidup adalah satu-satunya level terakhir dalam game ini?

Akankah perang kelas ini harus berakhir dengan mayat-mayat manusia miskin berikutnya yang akan mengambang, tetapi kali ini dalam kostum high-fashion, remote dan menggenggam snack? Penjarahan yang sesungguhnya adalah sebuah penjarahan atas apapun dan dimanapun, untuk merebut kembali hidup kita yang tercuri. Sebuah penjarahan dengan konsekwensi dan perhitungan jangka panjang. Tanpa itu semua, ini memang hanya sebuah kontinuitas kapitalisme belaka, sebuah imitasi kehidupan harian pra-bencana.

Penjarah, kalian butuh satu langkah sosial lagi untuk menjadi revolusioner!

[tank boy]
email: political_hooligan@yahoo.com

DISEBARKAN OLEH KATALIS DI 03.12

0 KOMENTAR:

Posting Komentar

Posting Lebih Baru Beranda Posting Lama

Langganan: Posting Komentar (Atom)